BUKU AJAR

KEBIJAKAN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

ABDUL HARIS, DKK

Buku Ajar Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan Islam

Buku Ajar Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan Islam

Abdul Haris
Heru Hamdani
Ardiansyah Kurniawan
Sopyan
Syukri Ilahi
Yusuf Prayitno
Hilda Fauziah
Lina Nurlina

RC
Rumah Cemerlang

Buku Ajar Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan Islam

Penulis:
Abdul Haris
Heru Hamdani
Ardiansyah Kurniawan
Sopyan
Syukri Ilahi
Yusuf Prayitno
Hilda Fauziah
Lina Nurlina

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Februari 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah Swt atas berkat rahmat dan karunia- Nya kami masih diberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan buku ini tepat waktu.

Buku Ajar Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan Islam merupakan buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami konsep kepemimpinan pendidikan islam sekaligus dalam melakukan kebijakan didalamnya.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi pembacanya khususnya dan para pembaca di seluruh tanah air. Terlepas dari itu semua, saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan, baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan penulis terbuka menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar dapat dilakukan perbaikan pada makalah.

W*assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.*

Februari 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR I
DAFTAR ISI II
KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM 1
A. Pengantar 1
B. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan Islam 3
C. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam 5
D. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam 8
E. Tipe Kepemimpinan 12
F. Penutup 14
G. Dartar Pustaka 15

PRINSIP-PRINSIP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM 17
A. Pengantar 17
B. Pengertian Prinsip Pendidikan Islam 19
C. Prinsip-prinsip dasar pendidikan islam 20
D. Syarat-syarat Kepemimpinan Islami 24
E. Ayat-ayat Al-Qur'an Kepemimpinan dalam Pendidikan 26
F. Penutup 28
G. Daftar Fustaka 30

KEDUDUKAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM 33
A. Pengantar 33
B. Kepemimpinan Pendidikan 36
C. Syarat-syarat Kepribadian Pemimpin 39
D. Tipe-tipe Kepemimpinan 44
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan 48
F. Penutup 51
G. Daftar Pustaka 52

KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH 54
A. Pengantar 54
B. Pengertian Kepemimpinan dan Budaya 54
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah 55
D. Penutup 68
E. Daftar Pustaka 69

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PADA KONTEKS YANG MULTIKULTURAL DAN MENANTANG 71
A. Latar Belakang 71
B. Pendidikan Multikultural 74
C. Kepemimpinan yang Berbasis Multikultural 81
D. Tantangan Kepemimpinan yang Berbasis Multikultural 84
E. Tantangan & Solusi 85
F. Penutup 89
G. Daftar Pustaka 90

KEPEMIMPINAN SEKOLAH YANG SUKSES 91
A. Pengantar 91
B. Kepemimpinan 92
C. Tantangan Kepala Sekolah di Era kepemimpinan saat ini. 95
D. Strategi Kepemimpinan Efektif untuk menghadapi Tantangan Perubahan 98
E. Penutup 101
F. Daftar Pustaka 103

SUMBER-SUMBER KEPEMIMPINAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMIMPIN 104
A. Pengantar 104
B. Pengertian Kepemimpinan 105
C. Kepemimpinan dan Manajemen 107
D. Dimensi-dimensi Kepemimpinan 108
E. Sumber Sumber Kepemimpinan 109
F. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan 111
G. Faktor faktor yang mempengaruhi prilaku pemimpin 112
H. Penutup 113
I. Daftar Pustaka 114

LATAR BELAKANG, FONDASI DAN TEORI KEPEMIMPINAN 116
A. Pengantar 116
B. Latar Belakang Kepemimpinan 117
C. Model Fondasi Kepemimpinan Modern 119
D. Teori-Teori Kepemimpinan 121
E. Penutup 124
F. Daftar Pustaka 124

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengantar

Manusia diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi ini, sebagai khalifah (*pemimpin*) dimuka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin, kepemimpinan merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan. Peran kepemimpinan begitu menentukan dalam mencari sebab-sebab jatuh bangunnya suatu lembaga.

Seorang pemimpin dituntut menguasai berbagai hal yang berhubungan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.Oleh karena itu ,dengan persaingan yang begitu ketet dalam dunia pendidikan,maka pendidikan Islam harus mempunyai terobosan-terobosan baru yang bersifat inovatif sehingga tidak kalah dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

Kepemimpinan dalam kaitannya dengan mutu pendidikan Islam merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena kepemimpinan dalam hal ini pemimpin harus mampu menjadi seorang menejerial yang dapat membimbing dan mengarahkan serta mampu membangkitkan motivasi dilembaga yang dipimpinnya dalam meningkatkan kinerja yang dipimpinnya,sehingga visi,misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan akan tercapai. Kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang

ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, yaitu kepala sekolah/madrasah, pimpinan pesantren, rektor, atau direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Sehingga keberhasilan mewujudkan suatu tujuan organisasi sangat tergantung oleh bagaimana seorang pemimpin harus bisa dalam menjalankan kepemimpinannya.Tujuan didirikannya suatu organisasi adalah berusaha agar tetap bisa bertahan(survive) dalam jangka panjang, berkembang (developed) dalam jangka menengah dan mampumenghasilkan output yang lebih baikdalam jangka pendek. Kepalasekolah yang efektif harus mengelola sekolah sebagai sebuah pertanggung jawaban integral. Kepemimpinan berasal dari kata "Pimpin" yang berarti tuntun, bina atau bimbing. Pimpin dapat pula berarti menunjukan jalan yang baik atau benar, tetapi dapat pula berarti mengepalai pekerjaan atau kegiatan.

Dengan demikian, kepemimpinan adalah hal yang berhubungan dengan proses menggerakkan, memberikan tuntutan, binaan dan bimbingan, menunjukkan jalan, memberi keteladanan, mengambil resiko, mempengaruhi dan meyakinkan pihak lain, mengarahkan dan lain-lain.

Sedangkan, kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas orang lain atau sekelompok orang untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu. pada hakikatnya dalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur antara lain kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi/kelompok.

Persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan menarik. Literatur-literatur tentang kepemimpinan

senantiasa memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan, dan syarat-syarat pemimpin yang baik. Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal, sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi pemimpin dimanapun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk dapat mempertanggung jawabkan kepemimpinannya.

Hubungan inter personal antara pemimpin dengan semua personel yang berlangsung di dalam suatu organisasi dalam rangka mempengaruhi mereka agar melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan, adalah proses kepemimpinan yang ada di lingkup organisasi. Dalam makalah yang kami susun ini akan membahas segala sesuatu yang berkenaan dengan kepemimpinan khususnya dalam dunia pendidikan karena dimaksudkan nantinya kami calon calon pendidik generasi muda dapat menjadi pemimpin bagi anak didiknya karena dari pemimpin yang hebatlah semunya akan dimulai. Pengaruh seorang pemimpin sangatlah menentuakan keberhasilan lembaga pendidikan Islam tersebut

B. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan Islam

1. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinanadalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas tugas yang dibebankan

kepadanya dengan rela,penuh semangat,ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Sedangkan pengertian kepemimpinan dalam pendidikan adalah (dalam hal ini kepala sekolah) merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pendidikan Islam Untuk memberikan pengertian pendidikan Islam, lebih bijaknya kalau melihat konsep pendidikan terlebih dahulu. Menurut Ki Hajar Dewantoro, mendidik adalah menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anaknya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
3. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
4. Dari pengertian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan pendidikan itu dilaksanakan oleh orang dewasa yang ditujukan kepada anak yang merupakan benih yang berkembang membutuhkan bimbingan dan bantuan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi anak calon manusia dewasa yang akan mengemban tugas melaksanakan dan melanjutkan kekhalifahan di bumi yang mempunyai tanggung jawab di hadapan Allah.
5. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian kepemimpinan pendidika islam ialah suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat

bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan ditujukan kepada anak yang merupakan benih yang berkembang membutuhkan bimbingan dan bantuan.

C. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, Mulyasa mengatakan: kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah. Karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Sekolah yang efektif , bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Pada dasarnya tugas kepala sekolah itu sangat luas dan kompleks rutinitas kepala sekolah menyangkut serangkaina pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak- pihak terkait lainnya.

Blimberg membagi tugas kepala sekolah sebagai berikut :

1. menjaga agar segala program sekolah berjalan sedamai mungkin (aspeaceful as possible).
2. menangani konflik atau menghindarinya.
3. memulihkan kerjasama.
4. membina para staf dan murid.
5. mengembangkan organisasi.
6. mengimplementasi ide-ide pendidikan.

Untuk memenuhi tugas-tugas diatas, dalam segala hal hendaknya kepala sekolah berpegangan kepada

teori sebagai pembimbing tindakannya. Teori ini didasarkan pada pengalamannya, karakteristik normative masyarakat dan sekolah, serta iklim intruksional dan organisasi sekolah.misalnya kepala suatu madrasah harus mampu menunjukkan bahwa segala tindakan profesionalnya sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Al Qur'an dan sunnah Nabi. Hal itu dapat ditempuh dengan merefleksi dan mengkontruksi uswah rasul dan para sahabat disamping mengembangkan kompetensi dan kualitas dirinya. Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok,yaitu :

1. sifat dan ketrampilan kepemimpinan.
2. kemampuan pemecahan masalah.
3. ketrampilan social.
4. pengetahuan dan kompetensi professional.

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi:

1. Sebagai Pendidik (educator)

a. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tug as.
b. Mampu memberikan alternative pembelajaran yang efekt if.
c. Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.

2. Sebagai Manajer
    a. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
    b. Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumb er daya yang ada serta lebih lanjtu memberikan acuan yang dinamis dalam

kegiatan rutin dan temporer.

c. Kemampuan menyusun program secara sistematis.

3. Sebagai Administrator
   a. Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna
      dengan bukti berupa data administrasi yang akurat.
   b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan , ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku.

4. Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh Karena itu salah atu tgas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu memsupervisi perkerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

   a. Kemampuan menyusun program supervise pendidikan
      dilembaganya yang dapat melaksanakan dengan baik.
   b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan
   c. kinerja guru dan karyawan.
   d. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk
   e. pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

5. Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pegawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemempuan mengambil keputusan dan kemempuan berkomunikasi. kepribadian kepala sekolah sebagai leader tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, beranimengambil resiko, dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.

a. Memiliki kepribadian yang kuat.
b. Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lainnya.
c. Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya.

6. Sabagai Inovator

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia Melakukan perkerjaannya secara kostruktif kreatif, delegatif, integrative,rasonal dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adatabel dan fleksibel.

a. Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan madrasah, memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya.
b. Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru dengan baik.
c. Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif

D. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam

Dengan menyebutkan“ kepemimpinan pendidikan”, maka disamping menjelaskan dimana kepemimpinan itu berada dan berperan, tambahan kata “pendidikan” dibelakang kata “kepemimpinan” hendaknya menampakkan pula sifat-sifat atau ciri-ciri khusus kepemimpinan yang bersifat mendidik, membimbing, dan mengemong tetapi bukan memaksa dan menekan dalam bentuk apapun.

Pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan islam itu sendiri antara lain:

1. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk dengan mengendalikan lembaga atau organisasinya.
2. Memfungsikan keistimewaannya yang lebih di bandin g orang lain.
3. Memahami kebisaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain.
5. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terha dap bawahannya,
   agar orang lain simpatik kepadanya.
6. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka.
7. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan keliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencengah kemungkaran.

Bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, kar ena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh. Untuk mencapai tujuan yang akan di capai oleh seorang pemi

mpin dan aggotanya seorang pemimpin setidaknya memiliki tujuh karakteristik kepemimpinan profetik, yaitu antara lain :

1. Memiliki karakter *shidiq* (jujur).
   Kepemimpinan profetik mengedepankan integritas moral (akhlak), satunya kata dan perbuatan, kejujuran, sikap dan perilaku etis. Sifat jujur merupakan nilai-nilai transedental yang mencintai dan mengacukepada kebenaran yang datangnya dari Allah SWT (Shiddiq) dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perilaku pemimpin yang "shiddiq" (shadiqun) selalu mendasarkan pada kebenaran dari keyakinannya, jujur dan tulus, adil, serta menghormati kebenaran yang diyakini pihak lain yang mungkin berbeda dengan keyakinannya, bukan merasa diri atau pihaknya paling benar.
2. Memiliki karakter *amanah(*terpercaya).
   Kepemimpinan profetik mengahadirkan nilai-nilai dalam sikap bertanggungjawab, dapat dipercaya, dapat diandalkan, jaminan kepastian dan rasa aman, cakap, professional dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Karakter tanggungjawab, terpercaya diri ataubiasa disebut dengan trustworthy (amanah) adalah sifat pemimpin yang senantiasa menjaga kepercayaan (trust) yang diberikan orang lain. Amanah dapat menajamkan kepekaan bathin seorang pemimpin untuk bisa memisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan publik/organisasi.

3. Memiliki karakter *tabligh*.

Kepemimpinan profetik menggunakan kemampuan komunikasi secara efektif, memiliki visi, inspirasi dan motivasi yang jauh ke depan. Seorang pemimpin itu memerlukan kemampuan komunikasi dan diplomasi dengan

bahasa yang mudah dipahami, diamalkan, dan dialami orang lain (tabligh). Sosok pemimpin (seperti karakter nabi dan rasul) bahasanya sangat berbobot, penuh visi dan menginspirasi orang lain.

4. Memiliki karakter fathanah (cerdas).

Kepemimpinan profetik itu mempunyai kecerdasan, baik secara intelektual, emosional maupun spiritual, kreativitas, peka terhadap kondisi yang ada dan menciptakan peluang untuk kemajuan. Sosok pemimpin itu harus cerdas, kompeten, dan profesional (fathanah). Pemimpin yang mengacu sifat fathonah nabi adalah pemimpin pembelajar, mampu mengambil pelajaran/hikmah dari pengalaman, percaya diri, cermat, inovatif tetapi tepat azas, tepat sasaran, berkomitmen pada keunggulan, bertindak dengan motivasi tinggi, serta sadar bahwa yang dijalankan adalah untuk mewujudkan suatu cita-cita bersama yang akan dicapai dengan cara-cara yang etis.

5. Memiliki karekter istiqamah (konsisten/teguh pendirian).

Kepemimpinan profetik mengutamakan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement (Istiqamah). Pemimpin yang istiqamah adalah pemimpin yang taat azas (peraturan), tekun, disiplin, pantang menyerah, bersungguh-sungguh, dan terbuka terhadap perubahan dan pengembangan.

6. Memiliki karakter mahabbah (cinta, kasih-sayang).

Kepemimpinan profetik mengutamakan ajaran cinta (mahabbah) bukan kebencian dan pemaksaan. Karakter pemimpin profetik selalu peduli (care) terhadap moral dan kemanusiaan, mudah memahami orang lain/berempati, suka memberi tanpa pamrih (altruistik), mencintai semua

makhluk karena Allah, dan dicintai para pengikutnya dengan loyalitas sangat tinggi.

7. Memiliki karakter shaleh/ma'ruf (baik, arif, bijak).

Kepemimpinan profetik adalah wujud sebuah ketaatan kepada Allah dan mendarmabaktikan dirinya untuk kesalehan, kearifan dan kebajikan bagi masyarakatnya. Ketaatan dan keshalehan para nabi atau rasul berpedoman pada wahyu dan mu'jizat dari Allah. Karakter shaleh/arif dapat melahirkan pesona kharismatik yang merupakan ilham dari ilahi, yang terpancar pada permukaan kulit, tutur kata, pancaran mata, sikap, tindakan, dan penampilan. Seorang pemimpin yang shaleh mempunyai kualitas kepribadian individu yang utuh sehingga menyebabkan orang lain menaruh simpati, percaya dan menganut apa yang diinginkannya. Pemimpin shaleh berarti pemimpin yang dirinya diakui pengikut, karena ketaatannya kepada Allah.

E. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan yang pokok ada tiga, yaitu otokratis, laissez faire, demokratis, ada beberapa tipe yang lainnya :

1. Kepemimpinan yang Otokratis:

- Pemimpin bertindak sebagai dictator.
- Kekuasaan pemimipin hanya dibatasi undang undang.
- Penafsiran sebagai pemimpin hanyalah menunjukkan dan memberi perintah.
- Anggota tidak boleh membantah atau mengajukan saran.
- Pemimpin tidak menghendaki rapat atau musyawarah.
- Supervisi bagi pemimpin hanyalah mengontrol segala perintah perintah yang telah ia berikan untuk ditaati dan dijalani.

2. Kepemimpinan yang Laissez Faire

- Pemimpin membiarkan orang berbuat sekehendaknya.
- Pemimipin sama sekali tidak memberikan kontrol, dan koreksi terhadap pekerjaan anggotnya.
- Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur dan tidak teratur.
- Tingkat keberhasilan organisasi semata mata disebabkan karena
- kesadaran anggota.
- Struktur organisasinya tidak jelas dan kabur.

3. Kepemimpinan yang Demokratis

- Pemimpin bukan diktator akan tetapi merakyat.
- Hubungan dengan anggotanya berasas kekeluargaan.
- Pemimipin selalu berusaha menstimulasi anggota anggotanya agar bekerja secara kooperatif.
- Mau menerima kritik dan saran dari kelompoknya.
- Pemimpin selalu berusaha membangun semangat anggota.10

4. Kepemimpinan yang partisifasiv

Kepemimipinan yang partisivatif adalah suatu cara memimpin yang memungkinkan para bawahan turut serta dalam proses pengambilan keputusan, bila ternyata proses tadi mempengaruhi kelompok, atau bila memang kelompok (bawahan) ini mampu turut berperan dalam pengambilan keputusan dalam hal ini atasan tudak hanya memberikan kesempatan kepada mereka yang berinisiatip akan tetapi akan membantu mereka menyelesaikan tugas mereka sendiri, umpamaya dengan memberikan fasilitas.pemimpi di sini bermaksud untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bawahan dalam mencapai tujuan kelompok, organisasi atau lembaga, dengan menggunakan cara memberi pujian, atau

juga memberikan kritik yang membangun walau pada akhirnya tanggung jawab untuk membuat keputusan itu ada ada tangan pemimpin namun dalam prosesnya, pengambilan keputusan itu dikerjakan besama-sama dalam anggota kelompok.

F. Penutup

1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan Islam

kepemimpinan pendidika islam ialah suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam dan serta rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan ditujukan kepada anak yang merupakan benih yang berkembang membutuhkan bimbingan dan bantuan.

2. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi:

a. Sebagai Pendidik (educator)
b. Sebagai Manajer
c. Sebagai Administrator
d. Sebagai Supervisor
e. Sebagai Pemimpin
f. Sabagai Inovator

3. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam

untuk mencapai tujuan yang akan di capai oleh seorang pemimpin dan aggotanya seorang pemimpin

setidaknya memiliki tujuh karakteristik kepemimpinan profetik, yaitu antara lain :

a. Memiliki karakter shidiq (jujur).
b. Memiliki karakter amanah(terpercaya).
c. Memiliki karakter tabligh.
d. Memiliki karakter fathanah (cerdas)
e. Memiliki karekter istiqamah (konsisten/teguh pendirian).
f. Memiliki karakter mahabbah (cinta, kasih-sayang).
g. Memiliki karakter shaleh/ma'ruf (baik, arif, bijak).

4. Tipe Kepemimpinan

Beberapa tipe kepemimpina antara lain:

h. Kepemimpinan yang Otokratis
i. Kepemimpinan yang Laissez Faire
j. Kepemimpinan yang Demokratis
k. Kepemimpinan yang partisifasiv

G. Dartar Pustaka

Assabiqy, Athieya. 2011 Makalah Pemimpin Dalam…, dalam http://athieyaassabiqy.blogspot.co.id/2011/11/makalah-pemimpin-dalam- pendidikan-islam.html.

Daryanto, M. 1998. Administrasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

D, Ahmad, Marimba. 1989 Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Al Ma'arif.

Idris, Zahara. 1981. Dasar-dasar Kependidikan. Padang: Angkasa Raya.

Isjoni. 2007. Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan. Bandung: Sinar Baru

Algensindo.Marno, Suppriyatno, Triyo. 2008. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: Refika Aditma.

Mulyasa.2004. Menjadi Kepala Sekolah Professional.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2006. .Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.

Qomar,Mujamil.2007. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.

PRINSIP-PRINSIP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengantar

Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya aktivitas menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah swt., dengan tidak hanya mengerjakan perbuatan atau bertingkah laku yang diridhai Allah swt. Kepemimpinan Islam tercermin sebagaimana ajaran Islam dapat memberi corak dan arah kepada pemimpin itu, dengan kepemimpinannya dapat mengubah sikap mental yang selama ini hinggap menghambat dan mengidap pada sekelompok orang atau masyarakat. Salah satu tugas pemimpin Islam adalah menasihati kelompok dan mengarahkannya apabila memang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran bersama. Agar efektif, maka pemimpin harus melatih pribadi-pribadi dan kelompok-kelompok yang ada di bawah pimpinannya, sehingga mereka dapat menolong diri sendiri, masyarakatnya, dan dalam jangka panjang akan melahirkan manfaat bagi seluruh masyarakat. Kepemimpinan merupakan faktor penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga, kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab, pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan yang benar yang harus dikerjakanbersama.

Keteladanan sifat-sifat utama yang harus kita teladani adalah empat sifat nabi Muhammad saw. yang sangat mulia, yang harus ditiru dalam kepemimpinan baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Sifat kepemimpinan beliau

disegani kawan dan dihormati lawan. Beliau selalu memperlakukan lawannya

dengan tingkah laku yang baik. Berbagai cara yang dilakukan oleh musuh-musuh beliau untuk menghentikan perjuangannya, tidak pernah berhasil. Rasulullah tetap tabah, sabar, dan sungguh-sungguh. Rasulullah saw. dikenal istiqamah atau konsisten dan berpegang pada keputusan yang telah disepakati. Mengetahui kekuatan dan kelemahan, teguh memegang prinsip, dan belajar dari pengalaman,

bagaimana belajar dari/dan bekerja dengan orang lain. Rasulullah saw. menjadi panutan dalam melaksanakan nasihat dan saran-sarannya, sehingga menjadikan pribadi Rasulullah SAW. sebagai pribadi yang mulia. Beliau adalah orang yang sangat dermawan kepada siapa pun yang datang dan meminta pertolongan.

Kita ketahui bahwa sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW serta pendapat para sahabat dan ulama atau ilmuan muslim sebagai tambahan. Pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin ilmu harus membuka mata bahwa keadaan pendidikan yang terjadi saat ini jauh dari apa yang kita harapkan. Kita mengaharapkan bahwa pendidika Islam memberika kontribusi terhadap pendidikan yang terdapat di Indonesia, namun hal tersebut belum terealisaikan dengan maksimal. Salah satu faktor yang menjadi penyebab hal tersebut adalah tidak diterpakannya sebuah prinsip sebagai dasar dalam pendidikan.

Seringkali sebuah prinsip hanya dijadikan sebagai sebuah formalitas saja. Prinsip tidak dijadikan sebagai dasar atau pondasi bagai pencapaian sebuah tujuan. Padahal dalam pencapaian tujuan yang digarapkan dalam pendidikan Islam, keberadaan prinsip-prinsip sangatlah penting dan urgent

B. Pengertian Prinsip Pendidikan Islam

Prinsip berarati asas atau kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak dan sebagainya. Menurut Dagobert D. Runes yang di kutip oleh Syamsul Nizar, mengartikan prinsip sebagai kebenaran yang bersifat universal (universal trith) yang menjadi sifat dari sesuatu.

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.

Kepemimpinan menurut arti bahasa berasal dari kata 'pimpin' yang berarti mengetuai atau mengepalai. Kepemimpinan adalah prihal pimpinan dan cara memimpin.

Sedangkan pengertian pemimpin yang dipaparkan para pakar organisasi banyak definisi, yaitu antara lain sebagai berikut:

Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka prinsip pendidikan dapat sebagai kebenaran yang universal sifatnya dan menajadi dasar dalam merumuskan perangkat pendidikan. Prinsip pendidikan diambil dari dasar pendidikan, baik berupa agama atau ideologi negara yang dianut.

Prinsip pendidikan Islam juga ditegakan di atas dasar yang sama dan berpangkal dari pandangan Islam secara filosofis terhadap jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan akhlak. Pandangan islam terhadap masalah-masalah tersebut, melahirkan berbagai prinsip dalam pendidikan islam.

C. Prinsip-prinsip dasar pendidikan islam

Sebuah kepemimpinan atau pemerintahan pada umumnya mempunyai prinsip-prinsip yang mendasari terbentuknya suatu kekuasaan dan sebagai landasan dalam membuatat suatau kebijakan dan kebijakan pemerintah.

Kepemimpinan Islam harus dilandasi ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah, yang acuan utamanya adalah meneladani Rasulullah saw. dan khulafaur Rasyidin

Kepemimpinan yang di bangun oleh Rasulullah saw. Berlandaskan pada dasar-dasar yang kokoh yang pada prinsipnya untuk menegakkan kalimah Allah swt.

Prinsip-prinsip atau dasar- dasar kepemimpinan islam adalah sebagai berikut:

a. Dasar Tauhid

Dasar tauhid atau dasar menegakkan kalimah tauhid serta mamudahkan penyebaran islam kepada seluruh umat manusia. Dalam al–Qur'an prinsip ini dijelaskan dalam berbagai surat dan ayat, yaitu diantaranya:

- Surat al Ikhlas ayat 1- 4

لـه يـ كـن ولـم (3) يـ ولـد ولـم يـ لـد لـم (2) الـ صمـد الله (1) احـد الله هـو قـ ل احـد كـ فـوا (3)

" Katakanlah (Muhammad) Dia adalah Allah yang Maha Esa (1) allah adalah tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan pula diperanakan (3) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (4)"

- Surat al-Baqarah ayat 163

الـرحـ يـم الـرمـن الاهـو واحـدلاالـ ـه الـه والـهـكـم

" dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

- Surat an-Nisa~ ayat 59

فـ ان .مـ نـكم الامـر واول واطـ يـعواالـر سول امـنوااطـ يـعو الله يـ اايـ هاالـ ذيـ ن
بـ ا لله امـ نـ تم كـ نـ تم ان والـر سول الله الـ ى فـ ردوه شـ يـئ فـ ى تـ نازعـ تم
تأويلا واحـ سن خـ ير ذالـ ك .الاخـر والـ يوم

" hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul Nya, dan Ulil Amri diantar kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentag sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul(Nya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"

b. Dasar Persamaan Derajat Sesama Umat manusia.

Pada prinsip ini bahwa manusia memiliki derajat yang sama dimata hukum dan dalam kehidupan sesama warga Negara, hanya saja yang membedakan adalah ketaqwaan kepada Allah swt. Hal ini sesuai dalam ajaran al-qur'an surat al-Hujura~at ayat 13

وقـ بائـ ل شـعوبـ ا وجـ عـ لـ نـكم وأنثى ذكـر من انـ اخـ لـ قـ نـكم يـ اايـ هاالـ ناس
حـ كـ يم عـ لـ يم الله ان .اتـ قاكم عـ نـد الله كـماكـرم ان .لـ تـعارفـ وا

" Hai manusia! Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulai disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal."

Islam tidak pernah mengistimewakan ataupun mendiskriminasikan individu atau golongan warga Negara, baik dimata hokum, ekonomi, dan Syariah, semua sama tidak ada yang berbeda. Islam juga melindungi hak-hak kemanusiaan siapapun dia, muslim atau non muslim, selama mau hidup bersama dan taat terhadap pemimpin dan menjaga kesatuan dan persatuan

c. Dasar Persatuan Islamiyyah (Ukhuwah Islamiyah) atau prinsip persatuan dan kesatuan. Prinsip ini untuk menggalang dan mengukuhkan semangat persatuan dan kesatuan umat Islam. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 103

تـ فرقة وا و لا خمـ يعا الله بـ حـ بل واعـ تـ صموا

" Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai

d. Dasar Musyawarah Untuk Mufakat atau Kedaulatan Rakyat

Islam selalu menganjurkan ada kesepakatan dari orang-orang terkait dalam memutuskan suatu perkara yang berhungan dengan kemanusiaan baik dalam kehidupan keluarga, lebih-lebih kehidupan bernegara untuk menciptakan lingkungan yang damai dan tentram dalam suatu masyarakat tersebut.

Dalam al-Qur'an surat Ali Imran Allah menegaskan tentang pentingnya bermusyawarah dalam memutuskan suatu perkara

يـ حب الله ان . الله عـلى فـ توكل عزمت فـ اذا .الامر فـ ى و شاورهم الـمـ توكـ لـ ين

" Dan bermusyawarhlah dengan mereka dalam urusan-urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya"

Dan dalam surat al-Syu~ra ayat 38

يـ نـ فـ قون ومما رزقـ ناهم بـ ـ ينهم شورى وامرهم

“ ….. Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan Musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka.”

Assyuro atau musyawarah diartikan sebagai meminta pendapat kepada orang yang berkompeten dalam urusannya, atau meminta pendapat umat atau orang-orang yang diwakilinya dalam urusan-urusan umum yang berhubungan dengannya.

Dengan pengertian demikian maka umat Islam menjadikan musyawarah sebagai dasar pijakan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kaidah-kaidahnya. Dengamn musyawarah juga umat islam dapat memilih dan mencalonkan kandidat yang memiliki sikap keadilan dan dianggap memiliki kompetensi dalam kepemimpinan untuk mengurus kepentingan mereka.

e. Dasar Keadilan dan Kesejahteraan Bagi Seluruh Umat.

Atas dasar prinsip ini khalifah atau pemimpin Negara harus menegakkan persamaan hak segenap warganya; maksudnya seorang pemmpin Negara memiliki kewajiban menjaga hak-hak rakyat dan harus dapat merealisasikan keadilan diantara mereka secar keseluruhan tanpa terkecuali.

Prinsip ini didasari firman Allah swt. Pada Suarat an-Nahl ayat 90

عن ويـ نهى الـ قربـ ى ذى وايـ تائ والاحـ سان بـ الـ عدل يـ امر الله ان والـ بـغى والـمـ نكر الـ فحـ شاء.

“ Sesungguhnya Allah memrintahkan (kamu0 berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.”

Kelima prinsip tersebut harus senantiasa dijadikan landasan dalam menetapka setiap kebijakan pemerintahan sehinggan tujuan khilafah (kepemimpinan dalam Islam) akan dapat terwujud dengan sebaik-baiknya.

Menurut Rivai (2004) dan Zainuddin (2005), terdapat prinsip-prinsip dasar kepemimpinan
islami yang harus dijalankan, yaitu sebagai berikut:

1. **Prinsip Tanggung Jawab**. Di dalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan akan dimintai per-tanggung jawaban. Makna tanggung jawab adalah subtansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak di sia-siakan.
2. **Prinsip Tauhid**. Islam mengajak ke arah satu kesatuan akidah di atas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni tauhid.
3. **Prinsip Musyawarah**. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik.
4. **Prinsip Adil**. Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat, dan pemimpin sudah sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sepihak dan tidak memihak.

D. Syarat-syarat Kepemimpinan Islami

Menurut Rivai dan Arifin (2009), seorang pemimpin yang islami harus memenuhi empat persyaratan, yaitu:

1. **Ash-Shidq**, yakni kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap serta berjuang melaksanakan tugasnya.
2. **Al-amanah**, atau kepercayaan, yang menjadikan seorang pemimpin memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya baik dari Allah maupun dari orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak.
3. **Al-Fathanah**, yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menangani persoalan baik yang muncul secara perlahan maupun seketika, berdedikasi tinggi, dan memiliki cita-cita yang realistik untuk organisasi.
4. **At-Tabligh**, yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggung jawab, atau dapat diistilahkan dengan keterbukaan atau transparansi, dan berani mengambil keputusan.

Menurut Hafidhuddin (2008), terdapat empat syarat pemimpin yang islami, yaitu:

1. Memiliki akidah yang benar (aqidah salimah). Seorang pemimpin harus mempunyai pegangan atau keyakinan yang kuat, keyakinan terhadap Allah sebagai Rabb-Nya serta beriman dan bertakwa kepada-Nya.
2. Memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Pemimpin yang kuat fisik dan luas pengetahuan diperlukan untuk menjadikan umat yang juga kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang luas bagi pemimpin adalah perlu.
3. Memiliki akhlak yang mulia (akhlaqul karimah). Pemimpin juga berfungsi sebagai pendidik umat, maka pada prinsipnya pemimpin wajib memiliki